**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAWASAN PESISIR MELALUI PERTANIAN CABAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 OLEH DINAS PERTANIAN DAN PANGAN KABUPATEN KULON PROGO**

IKA LESTARI

NPP. 29.0881

*Asdaf Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [ikkaleztari@gmail.com](mailto:ikkaleztari@gmail.com)

# ABSTRACT

***Problem Statement/Background (GAP):*** *(Contains the background behind the research). The Covid-19 pandemic has greatly affected various aspects of life, especially in terms of the economy. Therefore, in an effort to improve the welfare of the community during the Covid-19 pandemic in Kulon Progo Regency, the Regional Government through the Kulon Progo Regency Agriculture and Food Service empowers coastal communities through chili farming.* ***Objective:*** *to determine the role of the Kulon Progo Regency Agriculture and Food Service in empowering coastal communities through chili farming during the Covid-19 pandemic to improve community welfare.* ***Methode:*** *This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation* ***Result****: The results of this study indicate that there is community empowerment in coastal areas through chili farming carried out by the Agriculture and Food Service of Kulon Progo Regency during the Covid-19 pandemic to improve community welfare.****Conclusion:*** *The Kulon Progo Regency Agriculture and Food Service has made efforts to empower coastal communities through chili farming to improve the economy during the Covid-19 pandemic quite well.Obstacles in empowering coastal communities through chili farming are: lack of public awareness of chili farmers to process chili agricultural products, lack of agricultural extension workers, chili farming in the coastal area of ​​Kulon Progo partially uses Pakualaman soil, and chili plant pests. Efforts were made to overcome the obstacles in the form of conducting socialization and increasing the activities of the Gempar Program (Gerakan Menanam Tanaman di Pekarangan), maximizing existing extension workers, collaboration with Pertamina, handling chili pests.*

***Keywords: Empowerment; Coastal; Chili Farm***

# ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan terutama dalam hal perekonomian. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kesejahteran masyarakat masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo memberdayakan masyarakat kawasan pesisir melalui pertanian cabai. **Tujuan:** untuk mengetahui peran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo dalam memberdayaan masyarakat kawasan pesisir melalui pertanian cabai pada masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** penelitian ini menunjukkan adanya pemberdayaan masyarakat kawasan pesisir melalui pertanian cabai yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo pada masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. **Kesimpulan:** Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo telah melakukan upaya dalam memberdayakan masyarakat kawasan pesisir melalui pertanian cabai untuk meningkatkan perekonomian pada masa Pandemi Covid-19 dengan cukup baik.Hambatan dalam pemberdayaan masyarakat kawasan pesisir melalui pertanian cabai adalah kurangnya kesadaran masyarakat petani cabai untuk mengolah hasil produksi pertanian cabai, kurangnya tenaga penyuluh pertanian, pertanian cabai kawasan pesisir Kulon Progo sebagian menggunakan tanah pakualaman, dan hama penyakit tanaman cabai. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan berupa mengadakan sosialisasi dan meningkatkan giat kegiatan Program Gempar (Gerakan menanam Tanaman di Pekarangan), memaksimalkan tenaga penyuluh yang ada, adanya kerjasama dengan Pertamina, penanganan hama penyakit cabai.

# Kata kunci: Pemberdayaan; Pesisir; Pertanian Cabai

1. **PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Kasus Virus Covid-19 yang mulai memasuki Indonesia pada awal tahun 2020 dan masih berlangsung sampai sekarang. Kasus Virus Covid-19 yang telah terjadi hampir 2 tahun ini sudah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek di seluruh negara tak terkecuali Indonesia. Sejak ditetapkannya Kasus Covid-19 ini sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020 melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19), untuk menghadapi permasalahan yang ditimbulkan akibat pandemi Virus Covid-19 yang terus menjangkiti masyarakat dan memakan korban jiwa yang semakin hari semakin meningkat maka untuk memutus siklus penyebaran Kasus Virus Covid-19 pemerintah terpaksa mengambil kebijakan terkait pembatasan kegiatan masyarakat khususnya di luar rumah seperti menjaga jarak,menghindari kerumunan dan diupayakan untuk tidak berpergian ke luar daerah ,sehingga untuk menerapkan kebijakan itu beberapa instansi dan perusahaan terpaksa melakukan *work from home (wfh)* hingga beberapa pengusaha terpaksa mengurangi jumlah tenaga kerjanya .

Dengan adanya kebijakan itu segala hal terkait perekonomian menjadi sepi dan menurun karena kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi masyarakat terganggu. Fenomena ini membuat kemiskinan di Indonesia meningkat secara nasional karena bertambahnya pengangguran dan orang-orang yang kehilangan pekerjaan.Hal serupa juga dialami oleh masyarakat Kabupaten Kulon Progo, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo yang mencatat terjadi peningkatan 0,62% jumlah penduduk miskin dari 17,39% atau sekitar 74.620 orang pada tahun 2019 menjadi 18,01 % atau sekitar 78.060 orang di tahun 2020 sehingga terjadi penambahan kemiskinan sekitar 3440 orang.

Situasi ini terjadi karena beberapa dari mereka yang terkena dampak dari pandemi Virus Covid-19, sehingga tidak ada pemasukan sama sekali. Lalu mereka lebih memilih untuk menjadi petani untuk menyambung hidup. Sektor pertanian adalah sektor unggulan dalam pembangunan Kabupaten Kulon Progo seperti yang sudah diketahui masyarakat saat ini. Berdasarkan perbandingan data dalam Buku Kulon Progo Dalam Angka pada tahun 2019 dan tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, disimpulkan bahwa kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian pada tahun 2020 sebesar 14,56 % di saat sektor lain mengalami pertumbuhan minus karena Covid 19, sedangkan sektor pertanian mengalami peningkatan 0,6%.

Salah satu sektor pertanian yang menjadi komoditas utama di Kabupaten ini adalah pertanian cabai. Masyarakat Kulon Progo mempunyai cara tersendiri dalam menanam cabai yaitu dengan memanfaatkan lahan pesisir yang tandus menjadi lahan pertanian. Wilayah pesisir Kulon Progo ada sekitar 14.579,79 ha atau sekitar 2,5% dari luas wilayah kabupaten. Tidak semua kawasan pesisir dimiliki oleh masyarakat setempat tetapi beberapa bagian dari Kawasan pesisir berada di bawah kepemilikan Pakualaman akan tetapi boleh dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan perekonomian seperti pertanian asalkan ada izin tertulisnya. Dengan lahan pasir yang begitu melimpah maka masyarakat bersama pemerintah Kabupaten Kulon Progo bekerja sama dengan ahli pertanian dari Universitas Gadjah Mada mencoba mengolah kawasan pesisir yang terkenal tandus dan tidak bisa ditanamai menjadi lahan pertanian yang cocok untuk komoditas lokal dan hal ini dimaksudkan untuk menghindari penambangan pasir liar yang dapat merusak lingkungan. Ada beberapa tanaman yang dapat ditanam di lahan pasir tersebut diantaranya melon, semangka, buah naga, sawi, selada, dan cabai. Diantara tanaman tersebut cabai menjadi produk unggulan karena harga cabai yang lumayan fantastis dipasaran dan penanaman serta perawatannya juga cukup mudah apalagi cabai selalu menjadi barang yang laku dipasaran.

Potensi yang dimiliki kawasan pesisir sekarang menjadi salah satu alternatif masyarakat yang perekonomiannya terkena dampak Covid-19. Dengan lebih memilih untuk berganti profesi sebagai petani yang memanfaatkan lahan pasir milik pakualam masyarakat bisa mengelola lahan tersebut menjadi pertanian cabai sehingga dapat menambah penghasilan mereka. Meskipun pertanian di kawasan pesisir ini telah berjalan cukup lama tetapi masih ada beberapa kendala terkait pengolahan lahan pesisir khususnya bagi para pemula yang membuka lahan pertanian baru yang awalnya dari lahan berpasir yang tandus menjadi lahan pertanian, membuat petani pemula masih perlu banyak belajar dalam mengoptimalkan lahan pasir agar dapat ditanami dan belum lagi serangan hama-hama tanaman cabai yang bisa menurunkan mutu kualitas dan jumlah produksi tanaman cabai sehingga para petani harus berusaha keras untuk mengatasi permasalahan tersebut. Secara umum harga cabai di pasaran tergolong tinggi akan tetapi pada masa pandemi ini harga cabai di pasaran yang sangat fluktuatif menjadi tantangan tersendiri bagi petani cabai.

Berdasarkan penjelasan permasalahan pada latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas maka perlu dikaji dan ditemukan solusi sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan oleh peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Pesisir Melalui Pertanian Cabai Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo“.**

# Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Upaya peningkatan perekonomian di masa pandemi covid-19, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo melalui Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo berupaya untuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat kawasan pesisir Kabupaten Kulon Progo melalui pertanian cabai.

# Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Sutardi dan Astri Wirasti, yang berjudul “Sistem Usaha Tani Cabai Merah Pada Lahan Pasir di Yogyakarta “. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni menemukan bahwa Paket teknologi introduksi dalam usaha tani cabai merah varietas kencana dan helix pada lahan pantai layak dikembangkan karena secara teknis mudah diterapkan dan menguntungkan petani.

Kedua, penelitian Eni Istiyati, Uswatun Khasanah dan Arifah Anjarwati yang berjudul “Pengembangan Usaha Tani Cabai Merah di Lahan Pasir Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa Faktor yang mempengaruhi hasil pertanian cabai di lahan pasir adalah luas lahan, benih, pupuk kotoran ayam, pupuk kotoran sapi, pupuk kimia, hama dan jumlah pekerja.

Ketiga, penelitian Dhion Ghafara Herputra, Joko Sutrisno, dan Wiwit Rahayu yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah Pada Lahan Pasir di Kawasan Pesisir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo “. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi hasil pertanian cabai di lahan pasir adalah luas lahan, dan faktor-faktor biaya benih, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, biaya pupuk kandang dan phonska berpengaruh spesifik terhadap pendapatan usahatani cabai merah.

# Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dam merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Penulis. Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo melalui pertanian cabai yang ditujukan kepada masyarakat pesisir Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan perekonomian di masa pandemi Covid-19, metodenya yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif. Selain itu indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori Mardikanto (Mardikanto, 2015) yang menyatakan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan melalui empat tahap, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

# Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah:

* + 1. Untuk mengetahui Peran Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupeten Kulon Progo dalam memberdayakan petani cabai kawasan pesisir di era pandemi Covid-19;
    2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan –hambatan yang terjadi dalam pertanian cabai di kawasan pesisir;
    3. Untuk mengetahui dan menganalisis solusi dari hambatan-hambatan pertanian cabai di Kawasan Pesisir Kulon Progo.

# METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dalam menjawab rumusan masalah yang dikemukakan karena peneliti ingin menggambarkan permasalahan yang ada di lapangan dengan objektif agar dapat memahami permasalahan yang ada sehingga mampu menyelesaikan masalah. Metode ini membuat peneIiti mendapatkan gambaran yang aktuaI secara menyeIuruh tentang kejadian yang terjadi, serta dapat menjawab dan memecahkan permasaIahan kemudian menarik kesimpuIan sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* dalam penelitian ini, peneliti informan yang akan diambil adalah informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan di lapangan dan memiliki peran yang penting dalam suatu organisasi. *Snowball sampling* digunakan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam dari informan lain yang sudah ditentukan sebelumnya, dan peneliti tidak perlu menentukan kriterianya. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data atau informasi yang didapat sebelumnya sampai informasi tersebut dirasa cukup bagi peneliti.

Penulis mengumpulkan data melaui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo, Kepala Bidang Holtikultura Kabupaten Kulon Progo, Seksi Produksi Holtikultura Kabupaten Kulon Progo, Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Holtikultura Kabupaten Kulon Progo, UPTD Penyuluhan Kabupaten Kulon Progo, Koordinator BPP Kecamatan Panjatan dan 4 orang masyarakat tani. Adapun analisisnya menggunakan Penulis menggunakan teknik triangulasi dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan usaha untuk memeriksa keabsahan dari data dalam penelitian dari sudut pandang yang berbeda, dengan membandingkan data yang telah ada dengan data yang baru didapatkan, agar terlihat data tersebut sah atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah: *Data Reduction; Data Display;* dan *Conclusion Drawing*

# HASIL DAN PEMBAHASAN

* 1. **Peran Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Cabai Kawasan Pesisir Kulon Progo di Era Pandemi Covid-19**

Masyarakat Kabupaten Kulon Progo memiliki hasil pertanian yang melimpah. Hal ini terlihat pada saat pandemi Covid-19 disaat semua bidang mengalami penurunan akan tetapi pada bidang pertanian mengalami peningkatan sebersar 0,6%. Upaya ini tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat yang aktif dalam membangun pertanian Kulon Progo. Semakin tahun pertanian di kulon progo cenderung meningkat diikuti dengan adanya kemajuan teknologi dan pengetahuan di masyarakat yang menunjang produktifitas hasil pertanian yang bagus yang didukung oleh kemampuan masyarakat yang semakin memadai dalam bertani dan sarana dan prasarana yang semakin modern.

Dalam hal pertanian cabai khususnya kawasan pesisir Pemerintah Kulon Progo memiliki istilah Cabai Paku (Cabai Pesisir Kulon Progo). Istilah ini muncul karena adanya hasil pertanian cabai kawasan pesisir memiliki produktifitas dan hasil yang bagus sehingga menjadi salah satu komoditas utama hasil pertanian Kulon Progo yang mampu mendukung perekonomian masyarakat karena hasil panen cabai tersebut dapat diekspor keluar daerah Yogyakarta. Bahkan disaat pandemi Covid-19 hasil pertanian cabai tetap tinggi, hal ini dikarenakan hasil pertanian cabai sudah menjadi sudah menjadi sumber pendapatan masyarakat. Hasil dan produktifitas yang baik tentunya ada usaha dari masyarakat dan peran Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo dalam mengupayakan keberhasilan dan kelangsungan pertanian cabai kawasan pesisir Kabupaten Kulon Progo.

Untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Pesisir Melalui Pertanian Cabai Pada Masa Pandemi Covid 19 Oleh Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo, peneliti mengadaptasi teori pemberdayaan dari Mardikanto yang meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Selain itu, Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo juga memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat petani cabai kawasan pesisir Kulon Progo melalui cara-cara sebagai berikut:

# Bina Manusia

Bina Manusia adalah suatu upaya yang dilakukan pertama dan utama dalam pemberdayaan masyarakat karena tujuannya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Di sini masyarakat menjadi subjek dari pemecahan masalah dan pihak ketiga sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan dan daya masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak ketiga ini bisa berupa pembinaan, pendampingan dan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat.

Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo melakukan upaya dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui bidang pertanian salah satunya pada pertanian cabai agar dapat meningkatkan produksi hasil panen pertanian cabai yang dapat mendongkrak ekonomi masyarakat. Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo bertindak sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan masyarakat petani. Di dalam lapangan Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo dibantu oleh struktur organisasi dibawahnya yang secara langsung menangani hal tersebut seperti mulai dari bidang holtikultura, seksi holtikultura, Unit Pelaksana Teknis (UPT) penyuluhan hingga Balai Badan Peyuluhan (BPP) kecamatan setempat yang beranggotakan beberapa penyuluh pendamping kelompok tani setempat yang siap turun langsung di masyarakat. Untuk mendukung petani cabai lahan peisisir maka dalam meningkatkan kemampuan masyarakat tani, Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo bekerja sama dengan beberapa pihak terkait pengembangan, pelatihan, pemasaran hasil panen seperti Perguruan Tinggi, BPTP, Perbankan, Bank Indonesia, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

# Bina Usaha

Bina usaha adalah sebuah upaya untuk mengembangkan usaha dalam peningkatan produksi dan keberlanjutan suatu usaha. Pada bidang pertanian cabai ini yang berkaitan dengan bina usaha seperti faktor-faktor penunjang hasil pertanian seperti permodalan, sarana prasarana pertanian, pemilihan bibit, pemupukan, irigasi dan pemberantasan hama. Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo dalam melakukan bina usaha terhadap suatu kelompok tani disesuaikan dengan apa yang telah dimiliki dan apa yang dibutuhkan untuk mendukung usaha pertanian cabai kawasan pesisir Kabupaten Kulon Progo terutama Kapanewon Panjatan. Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo biasanya juga memberikan fasilitas permodalan berupa sarana dan prasarana yang sekiranya dibutuhkan untuk membantu produksi pertanian seperti tractor, mesin penyemprot air, mesin penebar pupuk dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan bantuan sarana dan prasarana tidak semua kelompok mendapatkan barang yang sama, sarana dan prasarana yang dibagikan berdasarkan kebutuhan kelompok masing-masing.

Pada pemberian bantuan sarana dan prasarana ini tidak semua kelompok pasti mendapat bantuan sarana dan prasarana, ada beberapa hal yang menjadi indikator dari Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo yang menyatakan bahwa kelompok tersebut berhak mendapat bantuan sarana dan prasarana seperti keaktifan dan perkembangan kelompok tersebut. Apabila suatu kelompok tani akan mengajukan permohonan bantuan sarana dan prasarana juga dapat dilakukan dengan membuat proposal yang ditujukan kepada Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo dan diketahui oleh koordinator BPP setempat.

# Bina Lingkungan

Bina lingkungan adalah upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan meskipun sumber daya yang ada di lingkungan sekitar digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kawasan pesisir merupakan suatu kawasan yang berbatasan langsung dengan pantai dan daratan. Kawasan pesisir sangat rentan terhadap abrasi sehingga kelestarian lingkungan sekitarnya perlu dijaga agar air laut tidak semakin naik ke daratan. Kawasan pesisir sangat rentan adanya penambangan pasir yang dapat merusak ekosistem yang ada di seluruh kawasan pesisir Kulon Progo sehingga masyarakat lebih memilih memanfaat kawasn pesisir menjadi lahan pertanian.

Pertanian dilahan pasir banyak didominasi oleh pertanian holtikultura terutama pertanian cabai. Pertanian cabai yang dilakukan di sebagian besar kawasan pesisir Kulon Progo akan tetapi kegiatan tersebut secara umum tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar pesisir. Sampah produksi hasil dari pertanian cabai adalah tanaman cabai itu sendiri. Jadi, apabila tumbuhan cabai tidak lagi produktif maka petani akan membiarkan tanaman cabai itu mengering dengan sendirinya jika sudah begitu maka petani akan mengumpulkan tumbuhan cabai yang kering tersebut untuk dibakar. Dengan cara dibakar inilah sampah dari hasil pertanian cabai ini dapat terurai dan tidak mencemari lingkungan.

Meskipun begitu ada beberapa ketentuan dalam melaksanakan pertanian di kawasan pesisir berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanah Kesultanan dan Tanah Kadipaten dan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanah Kesultanan dan Tanah Kadipaten yaitu jaraknya harus lebih dari 200 Meter dari pantai. Menurut ketentuan yang berlaku yaitu Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2018 tentang Prosedur Permohonan Pemanfaatan Tanah Kesultanan dan Tanah Kadipaten, masyarakat seharusnya juga meminta izin dari pihak Pakualaman untuk menggunakan tanah itu sebagai pertanian dengan bukti administrasi memiliki *Serat Kekancingan* sebagai izin pengelolaan dan pemanfaatan Tanah Kesultanan dan Tanah Kadipaten akan tetapi keadaan di lapangan banyak masyarakat yang tidak memiliki izin pemanfaatan lahan kawasan pesisir untuk pertanian.

Kawasan pesisir terdiri dari tanah pasir yang memiliki kandungan organik yang sangat sedikit sehingga petani cabai harus menambah porsi pupuk terhadap tanaman dibandingkan tanaman cabai yang di lahan sawah. Pupuk yang digunakan ada pupuk kandang dan pupuk kimia. Penggunaan jerami padi atau serabut kelapa pada dasar tanah berguna untuk mengikat pupuk yang diberikan agar kandungan nitrogen dan bahan organik lainnya yang ada pada pupuk tidak mudah terbawa air karna sifat dari tanah berpasir itu sendiri yang mudah erosi. Setelah diberi pupuk kandang kemudian tanaman diberi pupuk kimia. Pengaruh pemupukan ini pada tanah berpasir tidak memiliki pengaruh besar karena sifat dari tanah berpasir itu yang mudah terbawa erosi sehingga kandungan bahan kimianya ikut terbawa air. Akan tetapi penggunaan pupuk yang berlebih malah dapat merusak tanaman itu sendiri karena tanaman lebih mudah terkena penyakit dan hama sehingga produksinya pun menurun.

# Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan berkaitan dengan pentingnya suatu masyarakat untuk membentuk atau berpartisipasi dalam suatu organisasi atau lembaga sosial untuk memudahkan dalam mencapai tujuan bersama. Adanya organisasi atau lembaga ini akan memudahkan sesama manusia untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam mewujudkan visi bersama. Para petani cabai kawasan pesisir Kulon Progo, pada kehidupan di masyarakat sebagian besar membentuk suatu kelompok tani untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama. Adanya kelompok tani ini memudahkan para anggota dalam menyampaikan suatu informasi, menemukan solusi dan mempererat interaksi sesama anggota sehingga dapat menumbuhkan jiwa korsa. Kelembagaan masyarakat tani Kulon Progo tak hanya dalam bentuk kelompok tapi ada juga dalam bentuk kelembagaan lain seperti Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Asosiasi tani. Ketiga bentuk organisasi tani tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan anggota dan memudahkan koordinasi dengan sesama anggota, pihak luar ataupun dengan pemerintah.

Melalui kelembagaan kelompok tani ini banyak sekali manfaat yang akan didapat seperti koorninasi antar sesama anggota akan lebih mudah misal terkait pembagian subsidi pupuk dan benih biasanya dinas terkait memberikan kepada perwakilan kelompok tani untuk dibagikan ke anggotanya, penentuan masa tanam cabai menjadi serempak untuk mengurangi penyebaran hama tanaman, kemudian informasi terkait harga cabai dipasaran lebih mudah didapatkan sehingga petani tidak dapat ditipu oleh tengkulak atau pedagang. Pada saat adanya pemberian bantuan subsidi pupuk, benih dan peralatan pertanian hanya dapat diberikan kepada mereka yang sudah tergabung dalam kelompok tani dan kelompok tani tersebut sudah terdaftar di Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo, hal ini dibuktikan dengan adanya nomor registrasi setiap kelompok.

Kelompok petani cabai kawasan pesisir Kulon Progo ini dapat dibentuk berdasarkan apabila memenuhi syarat dan ketentuan dalam Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 48 Tahun 2019 tentang Penumbuhan Dan Pengembangan Kelembagaan Petani. Pada proses pembentukankan kelompok tani ini petani didampingi dan diarahkan oleh penyuluh pendamping kelompok tersebut hal ini untuk memudahkan administrasi apa saja yang dibutuhkan dalam pengajuan pembentukan kelompok tani ke Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo.

* 1. **Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Agus Dwi Nugroho, I Made Yoga Prasada, Saraswati Kirana Putri, Herdiana Anggrasari, dan Pinjung Nawang Sari, berjudul “Rantai Nilai Cabai di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan rantai nilai cabai di lahan pasir pantai telah berlangsung dengan baik. Indikator aliran produk, uang dan informasi termasuk dalam kategori lancar dan sangat lancar. Keberhasilan usahatani dan pemasaran cabai di lahan pasir pantai karena keberadaan pasar lelang yang mampu menjamin terjualnya produk dengan harga menguntungkan bagi petani dan pedagang. Salah satu hal yang perlu dikembangkan pasar lelang adalah perlunya kepastian informasi ketersediaan stok cabai dari petani sehingga dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengurangi fluktuasi harga cabai. Pasar lelang perlu memperluas jaringan binaan kelompok tani agar ada kontinuitas stok cabai sepanjang tahun.

Kunsani Mulya Purwandani, Wiwit Rahayu, dan Nuning Setyowati, berjudul “Srategi Pengembangan Pasar Lelang Cabai Merah Lahan Pasir Di Kawasan Pesisir Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo (Studi Kasus Pasar Lelang Gisik Pranaji)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemasarancabaimerahlahanpasir yang dilakukan Pasar Lelang Gisik Pranaji di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo kurang optimal. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama yaitu komitmen petani yang menjual ke pasar lelang, kelamahan utama yaitu gudang yang kurang luas, sedangkan faktor eksternal yang menjadi peluang utama yaitu kepercayaan peserta lelang terhadap pasar lelang, dan ancaman utama yaitu adanya tengkulak atau pengepul dan pasar lelang yang lain.

Diana Puji Lestari, Lenny Widyayanthi, Ebban Bagus Kuntadi, berjudul “Tingkat Motivasi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besar Di Jember [Level Of Motivation And Farming Development Strategy Of Big Red Chili In Jember]”. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah tinggi. (2) Faktor- faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi motivasi petani untuk berusaha cabai merah besar adalah pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga sedangkan umur, pendidikan, pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani. (3) Usahatani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember berada pada posisi White Area (Bidang Kuat-Berpeluang) yang artinya usahatani cabai merah besar tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Strategi yang harus diterapkan pada kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya serta didukung dengan hasil yang diperoleh melalui kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

* 1. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo telah melakukan upaya dalam memberdayakan masyarakat kawasan pesisir melalui pertanian cabai untuk meningkatkan perekonomian pada masa Pandemi Covid-19 dengan cukup baik.
  2. Hambatan-hambatan petani cabai untuk mencapai hasil yang optimal:
     1. Kurangnya kesadaran masyarakat petani cabai untuk mengolah hasil produksi pertanian cabai. Petani cabai pesisir kulon progo ini masih petani budidaya sehingga mereka baru mampu menanam dan memproduksi pertanian cabai.
     2. Kurangnya tenaga penyuluh karena tenaga penyuluh pertanian di Kabupaten Kulon Progo mengalami penurunan pada tahun 2021 karena pemerintah Kabupaten Kulon Progo tidak membuka formasi penerimaan CPNS di bidang penyuluh pertanian dan adanya beberapa penyuluh yang sudah purna tugas sehingga sekarang seorang penyuluh lebih banyak mendampingi kelompok tani
     3. Pertanian cabai kawasan pesisir sebagian menggunakan tanah Pakualaman masyarakat dapat menggunakan tanah tersebut untuk kegiatan perekonomian seperti pertanian asalkan masyarakat tidak didirikan bangunan dan dialiri listrik di kawasan tersebut padahal listrik sangat penting dalam kegiatan pertanian yaitu untuk memompa air.
     4. Setiap tahunnya para petani cabai khususnya kawasan pesisir tidak pernah lepas dari permasalahan hama tanaman karena semakin tahun semakin banyak variasi hama penyakit tanaman cabai dan mereka semakin rentan.
  3. Upaya untuk mengatasi masalah pemberdayaan pertanian cabai kawasan pesisir ini mengupayakan agar hambatan-hambatan tersebut di dapat diatasi dengan solusi-solusi seperti mengadakan sosialisasi dan meningkatkan giat kegiatan Gempar (Gerakan menanam tanaman di pekarangan). Masalah terkait adanya kebutuhan dalam bidang penyuluhan pertanian Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo tidak dapat melakukan apa-apa karena pembukaan dan penerimaan formasi penyuluh pertanian sudah ditentukan dan menjadi kewenangan pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu dari pihak Dinas Pertanian Dan Pangan Kulon Progo dalam penempatan penyuluh disesuaikan dengan jumlah kelompok tani yang ada di suatu kecamatan. Permasalahan mengenai pengairan pertanian kawasan cabai tanaman pesisir yang memakan biaya karena tidak boleh menggunakan listrik kawasan pesisir milik Pakualaman, maka dari pihak Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo sedang mengupayakan untuk dapat bekerjasama dengan pihak Pertamina agar memberikan bantuan subsidi berupa dapat digunakannya gas 3 kg sebagai sumber daya tenaga untuk menghidupkan pompa air. Untuk mengatasi dan mencegah permasalahan hama penyakit tanaman cabai, Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo melalui setiap BPP kecamatan setempat memiliki 1 orang tenaga POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman). Masyarakat juga bisa berkonsultasi apabila tanaman yang mereka tanam terkena penyakit maka petugas POPT ini yang lebih tahu obat atau pestisida apa yang bisa digunakan untuk membasmi hama tersebut dan pihak POPT akan melapor ke dinas kemudian dinas akan berkonsultasi dan bekerja sama dengan pihak ketiga agar membantu menemukan solusi yang tepat.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kecamatan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Mardikanto & Soebioto (2013) saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayakan masyarakat kawasan pesisir melalui pertanian cabai untuk meningkatkan perekonomian pada masa Pandemi Covid-19 oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kulon Progo serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini

# DAFTAR PUSTAKA

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta

Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan,dan Jenis*. Jakarta: Kencana

Satori, Djam'an; Komariah, Aan;. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Subagio, Aris, Wawargita Permata Wijayanti, dan Dwi MaulidatuzZakiyah. 2017.*Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*. Malang : UB Media

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syukur, Muhamad, Rahmi Yunianti dan Rahmansyah Dermawan. 2016. *Budidaya Cabai Panen Setiap Hari*. Jakarta: Swadaya Group

Trubus, Redaksi. 2019. *Kiat Sukses Budidaya Cabai.* Jakarta : Trubus Swadaya

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara

Ma’ruf, Amar.2010. Karakteristik Lahan Pasir Dan Pengelolaanya Untuk Pertanian.Universitas Asahan

Sutardi dan Astri Wirasti. 2017.Sistem Usaha Tani Cabai Merah Pada Lahan Pasir Di Yogyakarta . Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian,20(2),1-10

Istiyati, Eni, Uswatun Khasanah dan Arifah Anjarwati.2015. Pengembangan Usaha Tani Cabai Merah di Lahan Pasir Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.Agraris,01(1), 6-11

Herputra, Dhion Ghafara, Joko Sutrisno, dan Wiwit Rahayu.2016. Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah Pada Lahan Pasir di Kawasan Pesisir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Agrista,4(3),381-391